

**KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN  
BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04  
SUNGAI RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :  
SITI MUTHIAH MARWAH  
NIM F1142141016**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 SUNGAI RAYA

#### ARTIKEL PENELITIAN

SITI MUTHIAH MARWAH  
F1142141016

Disetujui,

Pembimbing Pertama

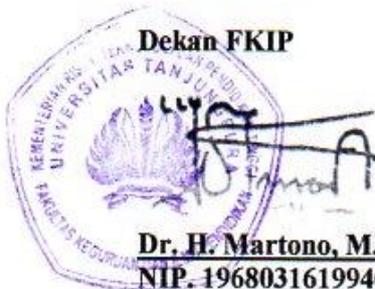
Dr. Hj. Purwanti, M. Pd  
NIP. 195702211985032001

Pembimbing Kedua

Dra. Yuline, M. Pd  
NIP. 196103291986112001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP

Dr. Hj. Fadilah, M. Pd  
NIP. 195610211985032004

# KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP BIMBINGAN BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 04 SUNGAI RAYA

Siti Muthiah Marwah, Purwanti, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: [mutiahs761@gmail.com](mailto:mutiahs761@gmail.com)

## **Abstract**

*The students' satisfaction is a reaction of feeling toward the experience acquired in the school with their expectation. Therefore, the students will satisfy if their perception toward the work of the BK teacher in giving his/her service could fulfil the students' expectation, the students then will satisfy with the study guidance given in the school. This research aims to know the students' satisfaction of VIII grade of SMP N 4 Sungai Raya toward the study guidance given by the teacher guidance and counseling, whether runs based on the students' expectation. The methodology of this research is descriptive method with the quantitative approach with the study of survey form. Sample of this research were 40 students. The data analysis result shows that the students' satisfaction level toward the study guidance is categorized "Satisfy Enough" with the percentage of 66,41 %. Based on the result above, it can be concluded that some students of VIII grade of SMP N 4 Sungai Raya were satisfied enough with the study guidance and some of them were not satisfied with the study guidance given by the school.*

**Keywords:** *Student's Satisfaction, Study Guidance*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan di Indonesia, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang di berikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Menurut Dimick dan Huff (1970) dalam Nelson (1972: 9) mengatakan bahwa, "*The two major objectives of the total guidance program as (1) the prevention of maladjustment, and (2) the development of human potential*". Yang artinya dua tujuan utama dari program bimbingan sebagai (1) pencegahan ketidakmampuan penyesuaian diri dan (2) pengembangan potensi manusia.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat bimbingan belajar, yang bisa membantu peserta didik dalam menghadapi masalah - masalah belajarnya. Karena masalah belajar ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila tidak diberikan pencegahan dan bantuan maka akan mengganggu nilai akademik peserta didik.

Dalam lingkungan sekolah yang dapat mengarahkan perkembangan peserta didik baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah layanan bimbingan dan konseling. Istilah ragam bimbingan menunjuk pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan; dengan kata lain, tentang apa yang diberikan.

Jadi, dalam arti ragam dapat dikatakan macam - macam dari bimbingan dan konseling. Ragam yang sering menjadi permasalahan terbagi menjadi tiga bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Khususnya dalam bidang bimbingan belajar, karena setiap peserta didik di sekolah baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya.

Menurut Tohirin (2007: 130), "Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (peserta didik) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar". Sukardi dan Kusmawati (2008: 62) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah "Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan, teknologi, dan kesenian".

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang karena mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa. Dalam penelitian ini kepuasan peserta didik itu dapat diartikan perasaan puas dan senang yang diterima oleh peserta didik karena mendapatkan layanan bimbingan belajar dari guru bimbingan dan konseling sesuai dengan yang diinginkannya. Menurut Kotler (1997: 36), mengatakan bahwa, "Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan kesannya terhadap kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya."

Kepuasan peserta didik merupakan tanggapan perasaan terhadap pengalaman yang didapat (kenyataan) di sekolah dengan harapannya, dan peserta didik tersebut akan merasa puas apabila apa yang diterima ada kesesuaian antara harapan dengan pengalaman yang didapat olehnya. Semakin banyak kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh peserta didik dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik. Sebaliknya, apabila semakin sedikit kesamaan antara harapan dan pengalaman yang diterima oleh peserta didik dalam proses layanan bimbingan dan konseling, maka semakin rendah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik.

Dalam memberi kepuasan bimbingan belajar terhadap peserta didik, guru BK harus memiliki kemampuan dalam memberikan proses pelayanan bimbingan belajar yang bermutu secara konsisten dan mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan harapan peserta didik. Proses pelayanan bimbingan belajar yang bermutu dapat terwujud apabila dilakukan oleh guru yang profesional. Persiapan materi, metode yang digunakan, media yang dipakai serta bentuk (baik klasikal (kelas), kelompok dan individu) pelayanan yang diberikan guru BK dalam bimbingan belajar sangatlah membantu untuk penciptaan rasa kepuasan peserta didik terhadap layanan yang diberikan. Maka peserta didik akan merasa puas apabila persepsi mereka terhadap kinerja guru BK di sekolah dalam memberikan layanan dapat memenuhi harapan peserta didik maka yang terjadi peserta didik merasa puas terhadap layanan bimbingan belajar yang diberikan. Dan sebaliknya apabila persepsi peserta didik terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam layanan bimbingan belajar tidak dapat memenuhi harapan, maka yang terjadi

adalah ketidakpuasan. Maka penelitian ini ingin melihat kepuasan peserta didik terhadap layanan bimbingan belajar yang telah diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling apakah sudah sesuai dengan harapan peserta didik.

Cara untuk mengukur kepuasan peserta didik di sekolah yang dipilih peneliti serta cocok untuk tingkat pendidikan adalah dengan menggunakan pengukuran kepuasan peserta didik dengan menggunakan pengukuran secara langsung dengan pertanyaan seperti “Ungkapan seberapa puas peserta didik terhadap pelayanan bimbingan belajar di sekolah, pada skala berikut: sangat *tidak puas*, *tidak puas*, *puas*, *sangat puas*”.

Kepuasan peserta didik terhadap bimbingan belajar didalam penelitian ini untuk melihat kepuasan peserta didik terhadap materi bimbingan belajar, metode bimbingan belajar, media bimbingan belajar dan bentuk klasikal bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggambarkan keadaan objek/subjek pada saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2017: 21) menyatakan, “Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.” Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya yang berjumlah 163 orang. Adapun jumlah sampel peserta didik yang diambil adalah 25% dari jumlah populasi yang ada yang berjumlah 163 dengan perhitungan  $25\% \times 163 = 40,75 = 40$

responden. Hal ini berdasarkan pendapat dari Arikunto (2006: 134) bahwa, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya lebih besar, dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih.” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2015: 117) mengatakan bahwa, “Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data”. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Menurut Walgito (2010: 72) mengatakan, “Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang/anak yang ingin diselidiki.” Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 item soal.

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian berupa soal angket yang telah divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Tanjungpura dan dua orang guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan adalah valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya diperoleh dari 40 soal yang di uji validitaskan ada 10 soal yang tidak valid, serta keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang tersusun

tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,943.

Hasil dari angket dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut: pemberian skor sesuai dengan pedoman penskoran, menggunakan rumus presentase, menguji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

#### **Tahap Persiapan**

Langkah - langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain sebagai berikut: (1) menyusun angket beserta kunci jawaban dan pedoman penskoran; (2) melakukan uji coba angket yang telah divalidasi; (3) menganalisis hasil uji coba soal tes; (4) membuat surat izin penelitian; (5) menentukan jadwal penelitian.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) membagikan angket kepada peserta didik; (2) peserta didik mengisi angket sesuai dengan yang dirasakan, jujur dan tanpa paksaan; (3) mengumpulkan angket yang telah diisi oleh peserta didik; (4) mengecek kembali setiap item soal yang telah diisi.

#### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain; (1) memasukan jawabab angket peserta didik ke aplikasi SPSS versi 16; (2) menganalisis angket yang telah diisi oleh peserta didik; (3) menentukan kategori hasil angket yaitu Sangat puas, Cukup Puas, Kurang puas, dan tidak puas dengan menggunakan tolok ukur; (3) mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai

jawaban dari rumusan masalah; (6) menyusun laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data**

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung. Dengan alat pengumpul data berupa angket. Angket dalam penelitian ini berjumlah 30 item soal pada variabel kepuasan peserta didik terhadap bimbingan belajar. Adapun hasil dari perhitungan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik mencapai kategori “Cukup Puas” dengan skor aktual 3188 dan skor ideal 4800 dengan persentase 66,41%.

Hasil analisis kepuasan peserta didik laki-laki terhadap bimbingan belajar pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya mencapai kategori “Cukup Puas” dengan skor aktual 1590 dan skor ideal 2400 dengan persentase 66,25%, sedangkan kepuasan peserta didik perempuan terhadap bimbingan belajar pada kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya mencapai kategori “Cukup Puas” dengan skor aktual 1598 dan skor ideal 2400 dengan persentase 66,58%.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 2 Mei 2018 berdasarkan surat pengantar dari Fakultas sampai tanggal 11 Mei 2018 dimana peneliti mendapatkan kesempatan untuk menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 04 Sungai Raya.

**Tabel 1**  
**Hasil Persentase Kepuasan Peserta Didik**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>S. Aktual</b>	<b>S. Maksimal Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Materi bimbingan belajar	966	1440	67,08%	Cukup Puas
Metode bimbingan belajar	613	960	63,85%	Cukup Puas
Media bimbingan belajar	1187	1760	67,44%	Cukup Puas
Bentuk klasikal bimbingan belajar	422	640	65,94%	Cukup Puas

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian ini diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap materi bimbingan belajar diperoleh skor aktual 966 dari skor maksimal ideal 1440 dan persentasenya mencapai 67,08% termasuk dalam kategori **“Cukup Puas”**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memahami materi yang diberikan sedangkan selebihnya masih kurang memahami tentang materi bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Raya. (2) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap metode bimbingan belajar diperoleh skor aktual 613 dari skor maksimal ideal 960 dan persentasenya mencapai 63,85% termasuk kategori **“Cukup Puas”**. Hal ini menunjukkan bahwa metode bimbingan belajar yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Raya dan peserta didik bisa memahami materi bimbingan belajar

yang diberikan. (3) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap media bimbingan belajar diperoleh skor aktual 1187 dari skor ideal 1760 dan persentasenya mencapai 67,44% termasuk kategori **“Cukup Puas”**. Hal ini menunjukkan bahwa media bimbingan belajar yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Raya sudah cukup baik, ditandai dengan sebagian peserta didik bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (4) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap bentuk klasikal (kelas) bimbingan belajar diperoleh skor aktual 422 dari skor ideal 640 dan persentasenya mencapai 65,95% termasuk kategori **“Cukup Puas”**. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk klasikal pada saat pemberian bimbingan belajar sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sungai Raya sehingga sebagian peserta didik bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi yang diberikan pada saat pemberian bimbingan belajar.

**Tabel 2**  
**Hasil Persentase Kepuasan Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>S. Aktual</b>	<b>S. Maksimal Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Laki-laki	1590	2400	66,25%	Cukup Puas
Perempuan	1598	2400	66,58%	Cukup Puas

Berdasarkan dari Tabel 2 kepuasan peserta didik laki-laki lebih rendah dari kepuasan peserta didik perempuan terhadap bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya memperoleh hasil penelitian yang tidak jauh berbeda dengan kategori "Cukup Puas". Hal ini menandakan bahwa keseluruhan peserta didik kelas VIII merasa cukup puas terhadap bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. Ditandai dengan hasil penelitian kepuasan peserta didik laki-laki terhadap bimbingan belajar memperoleh skor aktual 1590 dari skor ideal 2400 dengan persentase 66,25% kategori "Cukup Puas". Hal ini menandakan bahwa peserta didik laki-laki merasa cukup puas terhadap bimbingan belajar berupa materi bimbingan belajar, metode bimbingan belajar, media bimbingan belajar dan bentuk klasikal bimbingan belajar. Sedangkan hasil penelitian kepuasan peserta didik perempuan terhadap bimbingan belajar memperoleh skor aktual 1598 dari skor ideal 2400 dengan persentase 66,58% kategori "Cukup Puas". Hal ini menandakan bahwa peserta didik perempuan merasa cukup puas terhadap bimbingan belajar berupa materi bimbingan belajar, metode bimbingan belajar, media bimbingan belajar dan bentuk klasikal bimbingan belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel kepuasan peserta didik laki-laki terhadap bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya

diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Tingkat kepuasan peserta didik laki-laki terhadap materi bimbingan belajar diperoleh skor aktual 484 dari skor maksimal ideal 720 dan persentasenya mencapai 67,22% termasuk dalam kategori "**Cukup Puas**". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik laki-laki memahami materi yang diberikan sedangkan selebihnya masih kurang memahami tentang materi bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. (2) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap metode bimbingan belajar diperoleh skor aktual 302 dari skor maksimal ideal 480 dan persentasenya mencapai 62,91% termasuk kategori "**Cukup Puas**". Hal ini menunjukkan bahwa metode bimbingan belajar yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya dan peserta didik bisa memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (3) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap media bimbingan belajar diperoleh skor aktual 594 dari skor ideal 880 dan persentasenya mencapai 67,5% termasuk kategori "**Cukup Puas**". Hal ini menunjukkan bahwa media bimbingan belajar yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya sudah cukup baik, ditandai dengan sebagian peserta didik laki-laki bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang

memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (4) Tingkat kepuasan peserta didik terhadap bentuk layanan klasikal (kelas) bimbingan belajar diperoleh skor aktual 210 dari skor ideal 320 dan persentasenya mencapai 65,62% termasuk kategori “**Cukup Puas**”. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk layanan klasikal pada saat pemberian bimbingan belajar sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya sehingga sebagian peserta didik laki-laki bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi yang diberikan pada saat pemberian bimbingan belajar.

Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap aspek dalam variabel kepuasan peserta didik perempuan terhadap bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya diberikan interpretasi hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Tingkat kepuasan peserta didik perempuan terhadap materi bimbingan belajar diperoleh skor aktual 482 dari skor maksimal ideal 720 dan persentasenya mencapai 66,94% termasuk dalam kategori “**Cukup Puas**”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik perempuan memahami materi yang diberikan sedangkan selebihnya masih kurang memahami tentang materi bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. (2) Tingkat kepuasan peserta didik perempuan terhadap metode bimbingan belajar diperoleh skor aktual 311 dari skor maksimal ideal 480 dan persentasenya mencapai 64,79% termasuk kategori “**Cukup Puas**”. Hal ini menunjukkan bahwa metode bimbingan belajar yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04

Sungai Raya dan peserta didik bisa memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (3) Tingkat kepuasan peserta didik perempuan terhadap media bimbingan belajar diperoleh skor aktual 593 dari skor ideal 880 dan persentasenya mencapai 67,38% termasuk kategori “**Cukup Puas**”. Hal ini menunjukkan bahwa media bimbingan belajar yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya sudah cukup baik, ditandai dengan sebagian peserta didik perempuan bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (4) Tingkat kepuasan peserta didik perempuan terhadap bentuk layanan klasikal (kelas) bimbingan belajar diperoleh skor aktual 212 dari skor ideal 320 dan persentasenya mencapai 66,25% termasuk kategori “**Cukup Puas**”. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk layanan klasikal pada saat pemberian bimbingan belajar sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya sehingga sebagian peserta didik perempuan bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi yang diberikan pada saat pemberian bimbingan belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepuasan peserta didik terhadap bimbingan belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya dapat dikategorikan “**Cukup Puas**”. Ditandai dengan hasil sebagai berikut: (1) Sebagian peserta didik baik laki-laki maupun perempuan sudah memahami materi yang diberikan sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi yang diberikan tentang materi bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di

Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. (2) Metode bimbingan belajar yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. Ditandai dengan sebagian peserta didik baik laki-laki maupun perempuan bisa memahami materi sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi bimbingan belajar yang diberikan. (3) Media bimbingan belajar yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya sudah cukup baik. Ditandai dengan sebagian peserta didik baik laki-laki maupun perempuan bisa memahami materi dengan penggunaan media ceramah, diskusi, simulasi dan tanya jawab, sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi dengan penggunaan media bimbingan belajar yang diberikan. (4) Bentuk layanan klasikal pada saat pemberian layanan bimbingan belajar sudah cukup baik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya. Ditandai dengan sebagian peserta didik baik laki-laki maupun perempuan bisa memahami sedangkan selebihnya masih kurang memahami materi yang diberikan pada saat pemberian bimbingan belajar dikelas.

#### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya diharapkan dapat bisa mengembangkan dan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait dengan bimbingan belajar agar semua peserta didik yang mendapatkan bimbingan belajar bisa memahami materi yang diberikan. (2) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya diharapkan meningkat lagi terkait

metode dalam pemberian bimbingan belajar. Dengan pemilihan metode belajar yang sesuai dengan materi yang diberikan karena metode pemberian layanan sangat mempengaruhi hasilnya belajar, apakah bisa sesuai dengan harapan atau sebaliknya. (3) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya diharapkan bisa meningkatkan lagi pemilihan media yang digunakan pada saat pemberian bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Agar hasil pemberian layanan bisa meningkat dari yang cukup puas menjadi sangat puas. (4) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Sungai Raya pada saat pemberian bimbingan belajar bisa sekali-kali belajar di luar kelas untuk pemberian layanan misalnya belajar dilingkungan luar sekolah. Untuk membuat suasana yang berbeda dari sebelumnya, sehingga peserta didik tidak bosan pada saat pemberian bimbingan belajar. Misalnya mengamati fenomena sekitar sekolah dan lingkungan luar sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kotler, Philip. dan Keller, Kevin. (1967). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nelson, Richard C. (1972). *Guidance and Counseling In The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut & Kusmawati, Nila. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: Rajawali Pres

